
ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI (STUDI PADA PERUSAHAAN DENGAN SINGLE SEGMENT VS MULTI SEGMENT)*COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE IN FOOD AND BEVERAGE COMPANIES ON THE BEI (STUDY OF COMPANIES WITH SINGLE SEGMENT VS MULTI SEGMENT)*

Oleh:

Yulli Ayu Tampomalu¹
Joubert Barens Maramis²
Victoria Neisye Untu³¹²³Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹yuliyutampomalu18@gmail.com²joubertmaramis@unsrat.ac.id³victorianeisyeuntu@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan single segment dan multi segment pada perusahaan Makanan dan Minuman dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini ialah menggunakan purposive sampling, sampel yang digunakan 10 perusahaan dengan data tahunan selama 5 tahun. Analisis statistik yang digunakan yaitu analisis komparatif Independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan secara keseluruhan antara perusahaan single segment dan multi segment. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan single segment dan multi segment jika dilihat dari Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Earning PerShare dan Price Earning Ratio. Sedangkan Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Long Term Debt to Equity, Return on Asset, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, dan Operating Profit Margin.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Komparasi, Single Segment, Multi Segment

***Abstrak:** This study aims to analyze and determine the difference in financial performance between single segment and multi segment companies in Food and Beverage companies using financial ratio analysis tools. The sample selection method in this study is using purposive sampling, a sample used by 10 companies with annual data for 5 years. The statistical analysis used is comparative analysis Independent sample t-test. The results showed that there was a significant difference in overall financial performance between single segment and multi segment companies. The results of the study partially show that there is no significant difference in financial performance between single segment and multi segment companies when viewed from the Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Earning PerShare and Price Earning Ratio. While Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Long Term Debt to Equity, Return on Assets, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, and Operating Profit Margin.*

Keywords: Financial Performance, Comparative, Single Segment, Multi Segment

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu strategi yang sering diambil dalam upaya mengembangkan bisnis adalah melalui ekspansi atau perluasan usaha. Tujuan dari perluasan ini adalah untuk meningkatkan pendapatan perusahaan, meluaskan jangkauan pelanggan, mencapai efisiensi dalam biaya, meningkatkan daya saing, serta meminimalkan risiko bisnis dengan merambah ke pasar yang lebih luas. Salah satu strategi yang umumnya digunakan dalam upaya pengembangan bisnis adalah meluaskan cakupan usaha, yang juga dikenal sebagai diversifikasi usaha.

Diversifikasi usaha adalah perluasan usaha yang dilakukan dengan menambahkan satu atau lebih unit bisnis dengan jenis yang sama atau berbeda dari bidang usaha yang telah dimiliki perusahaan sebelumnya. Tujuan dari diversifikasi ini adalah menciptakan nilai perusahaan melalui penambahan unit bisnis baru dan memperluas

pangsa pasar serta mendapatkan keunggulan bersaing. Diversifikasi usaha dilakukan untuk menghadapi pertumbuhan bisnis yang cepat dan meningkatkan persaingan. Melalui diversifikasi, perusahaan berusaha mendapatkan pangsa pasar baru dan keunggulan bersaing dibandingkan dengan perusahaan lain.

Diversifikasi usaha lebih banyak ditemukan pada perusahaan manufaktur, dengan pertimbangan perusahaan manufaktur merupakan jenis usaha yang berkembang pesat dan memiliki ruang lingkup yang sangat besar. Untuk mengembangkan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan perlu melakukan diversifikasi usaha karena diversifikasi membantu dengan membuat perusahaan tidak menggantungkan kelangsungan hidupnya hanya pada satu lini bisnis. Terlebih lagi, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menghasilkan barang jadi melalui proses produksi untuk mengubah bahan baku atau barang setengah jadi sehingga seringkali menghasilkan produk sampingan ataupun produk pelengkap bagi produk utama.

Di Indonesia, perusahaan manufaktur dibagi-bagi menjadi beberapa sektor mengikuti apa yang mereka produksi. Sektor utama di dalam manufaktur sendiri di bagi menjadi tiga, yakni sektor industri dasar dan kimia, lalu ada sektor aneka industri, dan terakhir sektor industri barang konsumsi. Dalam sub sektor industri barang konsumsi, terdapat sub sektor industri makanan dan minuman yang memainkan peran yang sangat penting dalam menunjang perekonomian Indonesia. Industri makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Peran penting sektor strategis ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non-migas serta peningkatan realisasi investasi.

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi dan membandingkan kinerja keuangan antara perusahaan dengan segmen tunggal dan multi segmen di industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan dengan segment tunggal adalah perusahaan yang berfokus pada satu jenis produk atau segmen pasar tertentu, contohnya PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) yang bergerak dalam bidang pembuatan, penjualan dan distribusi roti dengan merek dagang "Sari Roti". Di sisi lain, perusahaan dengan *multi segment* adalah perusahaan yang beroperasi dalam beberapa jenis produk atau segmen pasar, contohnya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang bergerak dalam bidang makanan olahan, bumbu, minuman, kemasan, minyak goreng, pabrik gandum dan pabrik pembuatan karung tepung.

Menurut Fahmi (2018), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

Penelitian tentang Analisis Komparasi Kinerja Keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan hasilnya beragam, dari keberagaman tersebut muncul research gap dari variabel yang mempengaruhi, contohnya penelitian yang dilakukan oleh Sumendap, Parengkuan dan Maramis (2018) untuk menguji apakah terdapat perbandingan kinerja keuangan berdasarkan diversifikasi segmen bisnis menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan lini bisnis satu, dua sampai tiga, dan lebih dari tiga diukur dengan rasio keuangan begitu pula dengan penelitian Sumilat, Mangantar dan Maramis (2021) menunjukkan hasil yang sama bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan single segment dengan multi segment diukur dengan rasio keuangan berbeda dengan hasil penelitian Phylcia (2021) yang menemukan bahwa kinerja perusahaan *multi segment* lebih tinggi daripada kinerja perusahaan *single segment*. Hal tersebut memicu peneliti untuk tertarik menguji kembali apakah perbedaan dalam jumlah segmen menyebabkan perbedaan kinerja keuangan diukur dari rasio-rasio keuangan.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut: untuk menganalisis dan mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan single segment dan multi segment pada perusahaan Makanan dan Minuman dilihat dari Rasio Likuiditas (*Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Return on Asset*, *Return on Equity*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*), Rasio Aktivitas (*Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover*) dan Rasio Nilai Pasar (*Earnings Per Share*, *Price Earnings Ratio*)

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018), Kinerja keuangan dilakukan untuk menganalisis sejauh mana perusahaan telah

melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Jumingan (2006), Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Laporan Keuangan

Kinerja keuangan dapat diukur dengan angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Sadeli (2002), bahwa "Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu."

Rasio Keuangan

Untuk menganalisa kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan alat analisa rasio, sebagai alat pengukur lemah atau kuatnya suatu perusahaan dalam bidang finansialnya.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, meliputi (Harahap, 2014) :

1. *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.
2. *Quick Ratio*. *Quick Ratio* adalah kemampuan aktiva lancar minus persediaan untuk membayar kewajiban lancar.
3. *Cash Ratio* (Rasio Kas). Rasio kas menunjukkan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Rasio kas dihitung dari penjumlahan kas dan surat berharga yang dibagi dengan *Current Liabilities*.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini meliputi (Darsono dan Ashari, 2015):

1. *Debt to Assets Ratio*. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor.
2. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas). Rasio hutang terhadap ekuitas merupakan perbandingan antara jumlah seluruh hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jumlah modal perusahaan. Bila nilai rasio lebih besar dari satu, maka kemampuan modal sendiri untuk menjamin hutang semakin rendah demikian pula sebaliknya.
3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas). Rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal. Semakin besar nilai rasio, maka kemampuan modal untuk menjamin hutang jangka panjang semakin rendah demikian juga sebaliknya.

Rasio Solvabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini meliputi (Darsono dan Ashari, 2015):

1. *Return on Assets* (ROA). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitasnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.
2. *Return on Equity* (ROE). Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat *return* pada pemegang saham.
3. *Gross Profit Margin* (Rasio Laba Kotor). Rasio laba kotor mengukur besaran persentase keuntungan dari hasil penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik dan mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.
4. *Net Profit Margin* (Rasio Laba Bersih). Rasio laba bersih mencerminkan kemampuan manajemen untuk

menghasilkan laba sehubungan dengan penjualan.

5. *Operating profit margin*. Merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan. *Operating profit margin* merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut *pure profit* yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Rasio ini meliputi:

1. *Inventory Turnover*. Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan.
2. *Total Asset Turnover (TATO)*. Kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan digambarkan dalam rasio ini. Dengan melihat rasio ini, kita bisa mengetahui efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan.
3. *Receivable Turnover Ratio (Rasio Perputaran Piutang)*. Rasio perputaran piutang mengukur perbandingan penjualan perusahaan dan besarnya piutang yang belum ditagih. Perusahaan yang mempunyai kesulitan dalam penagihan, berarti perusahaan mempunyai saldo piutang yang besar dan rasio yang rendah. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai kebijakan kredit dan prosedur penagihan yang baik, maka saldo piutangnya rendah dan rasionya tinggi.

Rasio Nilai Pasar

Kasmir (2019) mengemukakan bahwa rasio nilai pasar merupakan rasio yang menggambarkan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi. Rasio nilai pasar merupakan rasio yang menunjukkan informasi kinerja saham suatu perusahaan.

1. Laba per lembar saham biasa (*Earning PerShare*). Pengertian *Earning PerShare (EPS)* menurut Kasmir (2019) merupakan "Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham."
2. Rasio harga terhadap laba (*Price earning ratio*). Menurut Sudana (2011), "Price Earning Ratio adalah rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan" *Price Earning Ratio* digunakan untuk menilai murah atau mahal sebuah saham, semakin rendah nilai PER sebuah saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan.

Diversifikasi Usaha

Menurut Christiningrum (2015), "Diversifikasi merupakan salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk bersaing dalam dunia bisnis. Perusahaan yang terdiversifikasi adalah perusahaan yang memiliki lebih dari satu segmen usaha (*multi-segment*) atau konglomerasi yang dapat diklasifikasikan kedalam *related-segment* yaitu segmen yang terkait dengan usaha yang sudah ada dan *unrelated-- segment* yaitu berbagai jenis segmen yang berbeda dari usaha yang sudah ada."

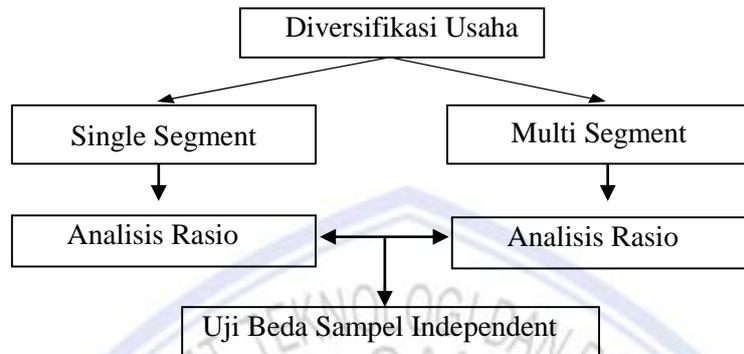
Penelitian Terdahulu

Penelitian Banggai, Saerang dan Arie (2022) bertujuan untuk mengetahui Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Diversifikasi Usaha Pada Sub Sektor Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan yang diperoleh melalui teknik purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah Uji Independent Sample T Test. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan rasio keuangan current ratio. Terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan rasio keuangan debt to equity ratio. Terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan rasio keuangan total asset turnover. Terdapat perbedaan tidak signifikan berdasarkan rasio keuangan return on equity. Terdapat perbedaan tidak signifikan berdasarkan rasio keuangan earning per share pada perusahaan dengan diversifikasi usaha 2 segmen dan 3 segmen.

Penelitian Sumilat, Mangantar dan Maramis (2021) bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan single segment dengan perusahaan multi segment di tinjau dari rasio keuangan baik secara individu maupun secara keseluruhan. Metode analisis yang digunakan adalah Uji Beda Independent Sample t-Test. Hasil penelitian menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan single segment dengan perusahaan multi segment di tinjau dari rasio keuangan baik secara individu ataupun secara keseluruhan. Untuk perusahaan-perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini agar lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaannya dengan baik sehingga dapat menarik lebih banyak investor.

Penelitian Gilalom, Saerang dan Tasik (2023) bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan otomotif berbasis single segment dan multi segment. Metode analisis yang digunakan adalah analisis uji beda. Hasil uji hipotesis ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan ditinjau dari rasio likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio Profitabilitas, rasio Aktivitas. Sebaiknya untuk perusahaan-perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini agar mempertahankan kinerja keuangan perusahaannya dengan stabil sehingga dapat menarik lebih banyak investor nantinya.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Kajian Literatur

Hipotesis Penelitian

- H₁: Diduga tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan single segment dan multi segment pada perusahaan Makanan dan Minuman di BEI
- H₂: Diduga ada perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan single segment dan multi segment pada perusahaan Makanan dan Minuman di BEI

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian uji komparatif dimana uji komparatif ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman antara yang memiliki *single segment* dengan *multi segment* ditinjau dari analisis rasio keuangan.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu 46 perusahaan. Sedangkan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini ialah menggunakan *purposive sampling*. Maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdiri dari 5 sampel perusahaan Makanan dan Minuman yang beroperasi dengan *single segment* dan 5 sampel perusahaan Makanan dan Minuman yang beroperasi dengan *multi segment* dengan kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar dan masih aktif di BEI dari tahun 2020-2022.
2. Laporan Keuangan yang sudah dipublikasikan selama periode penelitian.
3. Memiliki data-data mengenai variabel yang tersedia lengkap.
4. Untuk pemilihan perusahaan di lihat pada lima besar yang memiliki total asset tertinggi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, data sekunder sendiri merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tersedia. Data yang digunakan penulis yaitu, merupakan laporan keuangan dari sampel yang digunakan. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian bersumber dari data yang disediakan di website www.idx.co.id Burse Efek Indonesia dan dari laporan keuangan perusahaan yang sudah ada pada website profil perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi, dimana penulis mengumpulkan data, mengklarifikasi dan menganalisis data. Instrumen yang

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah semua sumber data terkumpul. Kegiatan analisis data ini antara lain menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis Uji beda sampel *independent t-test* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dan Microsoft Excel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	50	73.00	1331.00	404.7800	338.03552
Quick Ratio	50	57.00	1143.00	319.7400	276.00716
Cash Ratio	50	1.00	526.00	131.2200	130.93358
Debt to Asset Ratio	50	147.00	1021.00	389.9200	247.05827
Debt to Equity Ratio	50	11.00	214.00	64.3400	47.65249
Long Term Debt To Equity Ratio	50	2.00	88.00	26.3000	25.31133
Return on Asset	50	3.00	42.00	11.7000	8.23445
Return on Equity	50	4.00	105.00	20.6200	21.77800
Gross Profit Margin	50	7.00	73.00	40.5600	18.22329
Net Profit Margin	50	3.00	38.00	12.8000	9.72478
Operating Profit Margin	50	3.00	50.00	16.7000	12.80187
Inventory Turnover	50	294.00	4248.00	1148.4800	854.57234
Total Asset Turnover	50	45.00	358.00	112.6200	69.54514
Earnings PerShare	50	8.00	873.00	241.6600	231.09302
Price Earning Ratio	50	461.00	6998.00	2338.7600	1274.09408
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil Olahan, 2023

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan menunjukkan bahwa rata-rata masing-masing variabel berada pada angka positif.

Pengujian Hipotesis

Uji Beda Kinerja Keuangan Secara Keseluruhan

Tabel 2. Uji Beda Kinerja Keuangan Secara Keseluruhan

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Kinerja_ Equal Keuangan variances assumed Equal variances not assumed	40.169	.000	-3.432	748	.001	-1701.47200	495.79430	-2674.78589	-728.15811
			-3.432	379.289	.001	-1701.47200	495.79430	-2676.32168	-726.62232

Sumber: Hasil Olahan, 2023

Tabel 2 menunjukkan nilai sig. levene's test for equality of variances adalah sebesar 0.000. Apabila nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05 maka uji t menggunakan nilai *equal variances assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka uji t menggunakan *equal variances not assumed* (diasumsikan varian berbeda). Pada penelitian ini nilai sig. *levene's test for equality of variances* adalah sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga uji t yang digunakan berpedoman pada nilai yang terdapat dalam *equal variances not assumed*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut jika signifikansi (sig. 2 tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, dan jika signifikansi (sig. 2 tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Tabel 2. Diatas menunjukkan nilai sig. 2 tailed pada *equal variances not assumed* adalah sebesar $0.001 < 0.05$, hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan *single segment* dan *multi segment*, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji Beda Kinerja Keuangan Secara Parsial

Tabel 3. Uji Beda Kinerja Keuangan Secara Parsial

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Current Ratio	Equal variances assumed	32.503	.000	3.617	48	.001	309.72000	85.63539	137.53852	481.90148
	Equal variances not assumed			3.617	26.805	.001	309.72000	85.63539	133.95073	485.48927
Quick Ratio	Equal variances assumed	31.846	.000	3.825	48	.000	264.12000	69.05101	125.28363	402.95637
	Equal variances not assumed			3.825	27.323	.001	264.12000	69.05101	122.51743	405.72257
Cash Ratio	Equal variances assumed	6.742	.012	1.264	48	.212	46.52000	36.80999	-27.49144	120.53144
	Equal variances not assumed			1.264	38.582	.214	46.52000	36.80999	-27.96104	121.00104
Debt to Asset Ratio	Equal variances assumed	13.901	.001	3.867	48	.000	238.40000	61.64981	114.44474	362.35526
	Equal variances not assumed			3.867	36.580	.000	238.40000	61.64981	113.43718	363.36282
Debt to Equity Ratio	Equal variances assumed	3.700	.060	-1.839	48	.072	-24.20000	13.16224	-50.66446	2.26446
	Equal variances not assumed			-1.839	38.178	.074	-24.20000	13.16224	-50.84147	2.44147
Long Term Debt To Equity	Equal variances assumed	26.975	.000	-5.593	48	.000	-31.48000	5.62807	-42.79600	-20.16400

Ratio	Equal variances not assumed			-5.593	29.927	.000	-31.48000	5.62807	-42.97523	-19.98477
Return on Asset	Equal variances assumed	10.036	.003	2.232	48	.030	5.00000	2.23979	.49660	9.50340
	Equal variances not assumed			2.232	30.247	.033	5.00000	2.23979	.42730	9.57270
Return on Equity	Equal variances assumed	15.114	.000	1.617	48	.112	9.80000	6.06070	-2.38586	21.98586
	Equal variances not assumed			1.617	25.107	.118	9.80000	6.06070	-2.67956	22.27956
Gross Profit Margin	Equal variances assumed	21.815	.000	4.083	48	.000	18.32000	4.48647	9.29935	27.34065
	Equal variances not assumed			4.083	25.761	.000	18.32000	4.48647	9.09377	27.54623
Net Profit Margin	Equal variances assumed	41.418	.000	2.172	48	.035	5.76000	2.65182	.42816	11.09184
	Equal variances not assumed			2.172	30.614	.038	5.76000	2.65182	.34882	11.17118
Operating Profit Margin	Equal variances assumed	40.121	.000	2.215	48	.032	7.72000	3.48461	.71371	14.72629
	Equal variances not assumed			2.215	30.146	.034	7.72000	3.48461	.60491	14.83509
Inventory Turnover	Equal variances assumed	32.558	.000	2.759	48	.008	625.92000	226.88912	169.72886	1082.11114
	Equal variances not assumed			2.759	24.895	.011	625.92000	226.88912	158.53334	1093.30666
Total Asset Turnover	Equal variances assumed	7.440	.009	1.023	48	.311	20.12000	19.66086	-19.41080	59.65080
	Equal variances not assumed			1.023	32.980	.314	20.12000	19.66086	-19.88125	60.12125
Earnings PerShare	Equal variances assumed	7.653	.008	-.839	48	.406	-55.00000	65.56146	-186.82014	76.82014
	Equal variances not assumed			-.839	42.501	.406	-55.00000	65.56146	-187.26220	77.26220

Price	Equal									
Earnings	variances	1.124	.294	-.176	48	.861	-64.08000	363.98522	-795.92133	667.76133
Ratio	assumed									
	Equal									
	variances			-.176	44.020	.861	-64.08000	363.98522	-797.63455	669.47455
	not									
	assumed									

Sumber: Hasil Olahan, 2023

Dalam Levene's Test apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka uji t menggunakan Equal Variances Assumed (diasumsikan varian sama) dan apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka uji t menggunakan Equal Variances not Assumed (diasumsikan varian berbeda). Maka berdasarkan Tabel 4.19 secara parsial hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Total Aset Turnover, Earnings Pershare dan Price Earnings Ratio. Sedangkan Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Operating Profit Margin dan Inventory Turnover menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan single segment dan multi segment.

Pembahasan

Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman Single Segment dan Multi Segment

Kinerja keuangan merupakan indikator dalam mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan perusahaan yang stabil merupakan daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan, sehingga menjaga kestabilan kinerja keuangan menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan single segment dan multi segment. Hal ini mengandung arti bahwa jumlah segmen bisnis yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan sebagai faktor pembeda kinerja keuangan suatu perusahaan, sehingga hipotesis diterima.

Secara parsial, kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan single segment dan multi segment jika dilihat dari *Cash Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Aset Turnover*, *Earnings Pershare* dan *Price Earnings Ratio* sedangkan jika dilihat dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin* dan *Inventory Turnover* hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan single segment dan multi segment.

Dari hasil analisis yang ditemukan dan berdasarkan nilai rata-rata tiap variabel penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan *Single Segment* lebih baik daripada perusahaan *Multi Segment*.

Nilai rata-rata *Current Ratio* perusahaan *Single Segment* memiliki nilai yang lebih tinggi daripada perusahaan *Multi Segment*. Hal ini dikarenakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar kedua perusahaan jauh berbeda. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Banggai, Saerang dan Arie (2022). Nilai Rata-rata *Quick Ratio Single Segment* memiliki nilai yang lebih tinggi daripada perusahaan *Multi Segment*. Hal ini dikarenakan selisih antara aktiva lancar dengan persediaan kedua perusahaan jauh berbeda. Nilai Rata-rata *Quick Ratio* perusahaan *Single Segment* memiliki nilai yang lebih tinggi daripada perusahaan *Multi Segment*. Hal ini dikarenakan selisih antara aktiva lancar dengan persediaan kedua perusahaan jauh berbeda.

Nilai rata-rata tertinggi DAR adalah perusahaan *Single Segment*, hal tersebut menandakan perusahaan *Single Segment* memiliki tingkat hutang lebih tinggi dari pada perusahaan *Multi Segment*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Banggai, Saerang dan Arie (2022). Berdasarkan nilai rata-rata tertinggi adalah perusahaan *Multi Segment* menandakan *Debt to Equity Ratio* perusahaan *Single Segment* lebih baik dibandingkan perusahaan *Multi Segment*. Nilai rata-rata tertinggi LTDER adalah perusahaan *Multi Segment* menandakan perusahaan *Single Segment* lebih baik dalam dalam menjamin hutang jangka panjang dengan modal yang dimiliki.

Nilai rata-rata tertinggi *Return On Asset* perusahaan *Single Segment* lebih tinggi dibandingkan perusahaan *Multi Segment*. Hal ini dikarenakan perusahaan *Single Segment* lebih memungkinkan pengelolaan asset yang lebih efisien dan optimal. Nilai rata-rata Return on Equity tertinggi adalah perusahaan *Single Segment* dibandingkan perusahaan *Multi Segment* hal tersebut dapat terjadi dikarenakan fokus yang lebih terpusat serta mengalokasikan modal untuk bisnis yang sama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Banggai, Saerang dan Arie (2022). Nilai rata-rata tertinggi *Gross Profit Margin* adalah perusahaan *Single Segment*, hal tersebut menandakan *Gross Profit Margin* perusahaan *Single Segment* lebih baik dibandingkan perusahaan *Multi Segment*.

karena fokus yang lebih sempit pada satu pasar memungkinkan efisiensi biaya, manajemen persediaan dan penentuan harga yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan. Nilai rata-rata tertinggi *Net Profit Margin* adalah perusahaan *Single Segment*, hal tersebut menandakan perusahaan *Single Segment* memiliki tingkat keuntungan penjualan lebih tinggi setelah pajak dari pada perusahaan *Multi Segment*. Nilai rata-rata tertinggi *Operating profit margin* adalah perusahaan *Single Segment*, hal tersebut menandakan perusahaan *Single Segment* memiliki efisiensi operasional yang lebih tinggi, pengendalian biaya yang lebih baik dan pengoptimalan sumber daya secara lebih efektif.

Nilai rata-rata tertinggi *Inventory Turnover* adalah perusahaan *Single Segment*, hal tersebut menandakan perusahaan *Single Segment* lebih stabil dalam pengelolaan persediaan. Nilai rata-rata *Total Asset Turnover* perusahaan *Multi Segment* memiliki nilai yang lebih rendah daripada perusahaan *Single Segment*. Dalam konteks ini, perusahaan *Single Segment* cenderung memiliki fokus bisnis yang lebih spesifik, sehingga dapat mengelola aktiva dengan lebih efisien untuk memaksimalkan penjualan.

Berdasarkan nilai rata-rata tertinggi *Earning PerShare* adalah perusahaan *Multi Segment*, hal tersebut menandakan perusahaan *Multi Segment* memiliki tingkat return pada setiap lembar saham lebih tinggi daripada perusahaan *Single Segment*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Banggai, Saerang dan Arie (2022). Walaupun demikian dapat dilihat untuk nilai rata-rata tertinggi *Price Earning Ratio* adalah perusahaan *Multi Segment*. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa ketertarikan pasar yang lebih tinggi terhadap perusahaan *Multi Segment* dengan beberapa alasan sebagai berikut :

1. Potensi Pertumbuhan Lebih Tinggi. Perusahaan multi segment dapat dianggap memiliki potensi pertumbuhan lebih besar karena beroperasi di berbagai segmen pasar, di mana ekspektasi laba masa depan yang lebih tinggi
2. Diversifikasi. Keberagaman operasi bisnis di berbagai segmen dapat dianggap sebagai keunggulan karena dapat mengurangi risiko.
3. Persepsi Risiko yang Lebih Rendah. Walaupun kinerja keuangan perusahaan single segment mungkin lebih baik, investor mungkin menganggap risiko investasi dalam perusahaan multi- segment lebih rendah karena diversifikasi bisnis.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam Penelitian ini adalah :

1. Secara keseluruhan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan single segment dan multi segment.
2. Secara parsial hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan single segment dan multi segment jika dilihat dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Long Term Debt to Equity*, *Return on Asset*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin* dan *Inventory Turnover* sedangkan jika dilihat dari *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Total Asset Turnover*, *Earning PerShare* dan *Price Earning Ratio* tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan single segment dan multi segment.

Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat sebaiknya perusahaan single segment dan multi segment tidak hanya puas dengan hasil yang sudah didapat dan terus melakukan peningkatan kinerja perusahaan agar bisa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian lain yang berhubungan dengan variabel dan objek penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Banggai, D. R. A., Saerang, I. S., & Arie, F. V. (2022). Analisis Perbandingan Kinerjanya Keuangan Berdasarkan Diversifikasi Usaha Pada Sub Sektor Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 10, No. 3. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/42956>. Diakses pada 05 Maret 2023.

Christiningrum, M. F. (2015). Effect of Diversification Strategy, Leverage and IOS on Multi Segment Corporate Performance in Indonesia. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(5 S5), 157-166. <https://www.richtmann.org/journal/index.php/mjss/article/view/7892>. Diakses pada 05 Maret 2023.

Darsono., & Ashari. (2015). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi

Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Gilalom, T. E. D. F., Saerang, I. S., & Tasik, H. (2023). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Dengan Menggunakan Single Segment dan Multi Segment di BEI Periode 2017-2021. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 02. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/48192>. Diakses pada 05 Maret 2023.

Harahap, S. (2014). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sadeli, L. (2002). *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga

Sumendap, R., Parengkuan, T., & Maramis, J. B. (2018) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Diversifikasi Segmen Bisnis Pada Industri Manufaktur Yang Go Public. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 6, No. 4. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/20961>. Diakses pada 05 Maret 2023.

Sumilat, A. G., Mangantar. M., & Maramis. J. B. (2021) Komparasi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Di BEI (Studi Pada Perusahaan Dengan Single Segment VS Multi Segmen). *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 9, No. 1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/32582>. Diakses pada 05 Maret 2023.

Phylcia, Y. (2021). Strategi Diversifikasi Untuk Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol. 6, No. 1, 95-110. <https://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/1459>. Diakses pada 10 Maret 2023.